

Bantuan Kemanusiaan dan Dinamika Diplomasi : Gaza di Tengah Krisis dan Upaya Amerika untuk Mediasi

Prolite – Dalam dunia yang semakin kompleks dengan konflik geopolitik, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tengah berada di pusat perhatian.

Kunjungannya yang kontroversial ke Tel Aviv menandai upaya Amerika untuk mendukung perjuangan Israel melawan Hamas. Sementara itu, di Gaza, keputusan untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan menimbulkan perasaan campur aduk.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Di awal kunjungannya, Biden mengumumkan bahwa Amerika akan menyediakan dana bantuan kemanusiaan sebesar \$100 juta untuk Gaza dan Tepi Barat yang diduduki.

Baca Juga: Mahasiswa UPI Laksanakan Edukasi Gizi di SMP Laboratorium Percontohan: Upaya Cegah Konsumsi Junk Food dan Minuman Berpemanis Berlebih Pada Remaja.

Meskipun ini merupakan langkah yang tampaknya positif, realitas di lapangan menyiratkan kebutuhan yang jauh lebih mendesak.

Dengan serangan udara Israel yang terus berlangsung, serta kekurangan makanan dan obat-obatan yang akut, kehidupan di Gaza menjadi semakin sulit.

Bantuan kemanusiaan yang diumumkan, meskipun penting, mungkin hanya akan memberikan sedikit keringanan bagi penduduk yang terjepit di tengah konflik.

Baca Juga: Palestinian Voices in Games: Industri Game Global Angkat Suara untuk Palestina

Penduduk Gaza, yang telah terbiasa dengan konflik dan ketidakpastian selama bertahun-tahun, mengekspresikan frustrasi dan putus asa.



Gerobak yang ditarik keledai ditumpangi pengungsi Gaza Utara ke Gaza Selatan - AP Photo/Hatem Moussa

El-Awad El-Dali, seorang penduduk berusia 65 tahun, mengatakan, *“Mengenai bantuan kemanusiaan, ini adalah sesuatu yang remeh. Kami tidak ingin apa-apa dari negara Arab dan asing, hanya menghentikan pemboman keras di rumah kami.”*

Komentar ini menyoroti sentimen yang lebih luas di kalangan warga Palestina, banyak di antaranya merasa dikhianati oleh negara-negara Arab yang telah menjalin hubungan dengan Israel.

Bantuan Kemanusiaan dan Dinamika Diplomasi : Gaza di Tengah Krisis dan Upaya Amerika untuk Mediasi

Tetapi keputusan Biden untuk terlibat lebih dalam di Timur Tengah bukanlah tanpa risiko. Direktur Program Timur Tengah di Center for Strategic and International Studies, Jon B. Alterman, mengatakan, *"Dari perspektif risiko, Biden kini terikat dengan apa pun yang diputuskan oleh Israel untuk dilakukan di Gaza."*

Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Amerika dapat dan seharusnya terlibat dalam konflik ini, dan bagaimana hal ini akan mempengaruhi hubungan internasional mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Biden adalah menjelaskan kebijakan Amerika kepada warganya sendiri.

Dengan perdebatan tentang pendanaan tambahan untuk Israel dan keputusan Amerika untuk memveto resolusi PBB yang meminta gencatan senjata, banyak warga Amerika yang merasa bingung dan frustrasi.



Potret Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel - tribunnews

Selain itu, serangan udara yang menargetkan rumah sakit di Gaza, yang menewaskan ratusan orang, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang tanggung jawab dan etika dalam konflik bersenjata.

Tantangan ini diperparah oleh laporan bahwa sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan bahkan sebelum konflik ini dimulai.

Berdasarkan laporan dari Reuters, lebih dari 3.400 warga Palestina yang tewas dan lebih dari 12.000 terluka, kebutuhan akan bantuan mendesak.

Krisis ini juga menimbulkan tantangan bagi negara-negara di Timur Tengah dan hubungan mereka dengan dunia internasional.

Diplomasi untuk normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan Israel sekarang terhenti, dan ada kekhawatiran bahwa krisis ini dapat menyebar ke seluruh Timur Tengah.

Menjelang akhir kunjungannya, Biden menekankan pentingnya diplomasi dan mencari solusi damai. Namun, dengan konflik yang semakin memanas, keputusan yang diambil dalam hari-hari dan minggu-minggu mendatang akan menentukan nasib ribuan orang dan hubungan internasional di tahun-tahun yang akan datang.



Baca Selanjutnya
Ineu Purwadewi Sundari Berharap ADPSI dan ASDEPSI Satu Persepsi Terkait Perpres 53 Tahun 2023